

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga memaparkan pokok bahasan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari: disain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

A. Disain Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kontribusi stabilitas emosi dan kontrol diri terhadap kemampuan pembuatan keputusan karier siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk membuat pertanyaan penelitian secara sempit dan jelas, mengumpulkan data yang dapat diukur dari subjek penelitian, menganalisa angka-angka dari data dengan menggunakan statistik, dan melakukan penyelidikan secara jelas dan obyektif hasil jawaban siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey ini dilakukan untuk mengidentifikasi kecenderungan siswa dalam mengisi angket stabilitas emosi, kontrol diri, dan kemampuan pembuatan keputusan karier apakah mengisinya sesuai dengan sikap, pendapat, perilaku, dan karakteristik kepribadian sehari-hari.

Disain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain survey, peneliti menyebarkan angket stabilitas emosi, kontrol diri, dan kemampuan pembuatan keputusan karier yang selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan statistik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cross sectional*. Teknik ini digunakan untuk dapat mengungkap sikap siswa pada saat ini, keyakinan, pendapat yang objektif saat siswa memikirkan masalah pembuatan keputusan karier yang dihadapinya.

B. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Jatisari Kabupaten Karawang Tahun Ajaran 2014/2015 dengan kriteria sebagai berikut.

1. Terdaftar secara administratif sebagai siswa di SMP negeri 1 Jatisari;
2. Masih aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah;
3. Siswa kelas VIII yang sedang mengalami suatu periode transisi antara masa anak-anak dan masa remaja juga antara pendidikan umum (SMA) dan khusus (SMK), bertambahnya kebutuhan untuk memperoleh informasi mengenai sekolah lanjutan baik SMA maupun SMK yang dapat dimasuki ketika lulus dari SMP, bertambahnya tekanan-tekanan dari luar untuk mengambil keputusan mengenai kelanjutan pendidikannya setelah lulus nanti akan melanjutkan sekolah atau berhenti;
4. Siswa yang belum memiliki kemampuan dalam membuat keputusan tentang kelanjutan sekolah yang akan diambilnya dengan memperhatikan stabilitas emosi dan kontrol dirinya.

Dasar pertimbangan memilih kelas VIII di SMP Negeri 1 Jatisari adalah sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama favorit dan menjadi salah satu sekolah tujuan utama siswa SD untuk melanjutkan sekolah, namun lulusannya jarang yang melanjutkan sekolah ke SMA atau SMK negeri. Kecenderungan yang terjadi setiap tahunnya adalah melanjutkan ke SMA atau SMK swasta yang akreditasinya kurang baik. Padahal secara akademik dan kondisi ekonomi keluarga, rata-rata siswa SMP Negeri 1 Jatisari berada di atas rata-rata siswa SMP lainnya. Selain itu, pertimbangan dalam pemilihan kelas VIII adalah agar siswa dapat mempersiapkan diri dan mendapatkan informasi yang lebih banyak mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan dan diperhatikan pada saat pembuatan keputusan mengenai kelanjutan sekolah. Sehingga mereka memiliki gambaran apa saja yang harus diperhatikan saat membuat keputusan kelanjutan pendidikannya.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002, hlm. 108). Populasi dalam penelitian ini adalah kemampuan pembuatan keputusan karier seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatisari Tahun Ajaran 2014/2015 yang secara administratif terdaftar dan masih mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah, yaitu berjumlah 508 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah kemampuan pembuatan keputusan karier sebagian siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatisari Tahun Ajaran 2014/2015. Penentuan jumlah sampel mengacu pada pendapat Surakhmad (Riduwan, 2005, hlm. 65) yang mengemukakan bahwa bila populasi di bawah 100 orang maka sampel yang dapat digunakan sebesar 50%, namun bila jumlah populasi berada antara 100 sampai 1000 maka sampel yang digunakan adalah sebesar 15%-50% dari jumlah populasi.

Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = 15\% + \left[\left(\frac{1000 - n}{1000 - 100} \right) \times (50\% - 15\%) \right]$$

Dimana :

S = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah anggota populasi

$$S = 15\% + \left[\left(\frac{1000 - 508}{1000 - 100} \right) \times (50\% - 15\%) \right]$$

$$S = 15\% + \left[\left(\frac{492}{900} \right) \times (35\%) \right]$$

$$S = 15\% + 19.13\%$$

$$S = 34.13\% \approx 34\%$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $34\% \times 508 = 172.72 \approx 173$ orang siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Secara operasional, terdapat tiga konsep yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu stabilitas emosi, kontrol diri, dan kemampuan pembuatan keputusan karier.

1. Stabilitas Emosi

Konsep stabilitas emosi banyak diungkapkan oleh para ahli di antaranya: Yusuf (2001), Sherman (2003), Eysenck dan Wilson (2006), dan Chaplin (2010).

Kestabilan emosi menurut Yusuf (2001, hlm. 129) adalah kadar reaksi emosional seorang individu terhadap rangsangan dari lingkungan seperti mudah tersinggung, mudah marah, sedih, putus asa.

Sherman (Irawati, 2003, hlm. 17) mengungkapkan bahwa kestabilan emosi adalah kemudahan seseorang dalam merespon emosi terhadap situasi yang diberikan sesuai dengan besar kecilnya rangsangan situasi yang menumbuhkan reaksi emosionalnya. Sherman menyatakan bahwa stabilitas emosi remaja pada dasarnya adalah kemampuan untuk mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan menyelesaikan masalah, keramahan, kesetiakawanan, dan sikap hormat terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Selaras dengan pendapat Sherman, Eysenck dan Wilson (Gustria, 2006, hlm. 31) mengungkapkan bahwa stabilitas emosi sebagai faktor dalam diri individu yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri dengan lingkungan. Emosi berkembang pada diri individu sejak individu lahir sampai memiliki kematangan.

Menurut Chaplin (Vera, 2010, hlm. 40) stabilitas emosi adalah keadaan individu yang terbebas dari variasi suasana hati, dan sifat karakteristik orang yang memiliki kontrol emosional yang baik.

Hurlock (1980) berpendapat bahwa kestabilan emosi memiliki beberapa kriteria-kriteria. Pertama, yaitu emosi yang secara sosial dapat diterima oleh lingkungan sosial. Individu yang emosinya stabil dapat mengontrol ekspresi emosi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial atau dapat melepaskan dirinya dari belenggu energi mental maupun fisik yang selama ini terpendam dengan cara yang dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Kedua, pemahaman diri. Individu yang punya emosi stabil mampu belajar mengetahui besarnya kontrol yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya, serta menyesuaikan diri dengan harapan-harapan sosial, bersikap empati yang tinggi terhadap orang lain. Ketiga, penggunaan kecermatan mental. Individu yang stabil emosinya mampu menilai situasi secara cermat sebelum memberikan responnya secara emosional. Kemudian individu tersebut mengetahui cara yang tepat untuk bereaksi terhadap situasi tersebut.

Al Hasyim (1999) mengungkapkan bahwa orang yang stabil emosinya adalah orang yang bisa menstabilkan atau menyeimbangkan antara kebutuhan fisik dan psikis.

Albin (2001, hlm. 11) mengemukakan bahwa aspek-aspek stabilitas emosi di antaranya terdiri dari: (1) pengendalian emosi, dengan indikator: mampu menenangkan diri, mengatur emosi, mengatasi dorongan emosi dengan melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang dapat menyalurkan emosi, mempertahankan sikap positif yang realistis dalam menghadapi masa-masa sulit, dan mampu menahan atau menunda keinginan untuk bertindak; (2) pengungkapan emosi, dengan indikator: mampu mengekspresikan perasaan dalam bentuk sedih, marah, cemas, bahagia dan cinta, dan mampu dengan mudah menyampaikan pikiran secara jelas; dan (3) kesesuaian antara perasaan dengan lingkungan, dengan indikator: mampu mengandalkan diri sendiri pada situasi dan kondisi yang tepat, mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang tepat, memiliki nilai positif terhadap diri sendiri dan mampu berpikir positif dalam memandang setiap hal, mampu mempertahankan nilai positif dalam masa kritis, mampu merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain, memiliki sikap hormat kepada orang yang lebih tua dan selalu menyayangi yang lebih muda, dan mampu menjadi orang yang dapat diandalkan di lingkungan keluarga, sahabat, maupun masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa esensi dari kestabilan emosi adalah kemampuan seorang peserta didik dalam mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, mampu menyelesaikan masalah, dan hormat terhadap diri sendiri maupun orang lain yang didasari oleh pengendalian emosi, pengungkapan emosi, dan kesesuaian antara perasaan dengan lingkungan sekitar.

Secara operasional, stabilitas emosi yang diteliti dalam penelitian ini adalah respon siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatisari terhadap pernyataan tertulis tentang stabilitas emosi yang meliputi aspek pengungkapan emosi, pengendalian emosi, dan kesesuaian antara diri sendiri dengan lingkungan sekitar sebagai berikut.

- a. Pengungkapan emosi, dengan indikator: mampu mengungkapkan atau mengekspresikan perasaan dan mengetahui perasaan yang sedang dialami oleh diri sendiri.

- b. Pengendalian emosi, dengan indikator: mampu menenangkan diri, mengatasi dorongan emosi yang muncul, dan mampu bertindak secara tepat dalam mengatasi suatu masalah.
- c. Kesesuaian antara diri sendiri dengan lingkungan sekitar, dengan indikator: mampu mengandalkan diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang tepat, memiliki nilai positif terhadap diri sendiri dan mampu mempertahankan nilai positif dalam masa kritis, mampu merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain, dan memiliki sikap hormat kepada orang yang lebih tua.

Stabilitas emosi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam mengungkapkan, mengendalikan, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya dalam membuat keputusan kelanjutan sekolah setelah lulus SMP. Selanjutnya aspek-aspek tersebut dituangkan ke dalam pernyataan-pernyataan indikator yang berbentuk skala. Jumlah skor total yang diperoleh siswa menghasilkan data berupa profil stabilitas emosi siswa.

2. Kontrol Diri

Para ahli di antaranya Gottfredson dan Hirschi (1990), Marinus (1997), Hurlock (2000), Cavanagh & Levitov (2002), Ghufron & Risnawita (2010), Messina dan Messina (2010), Thomas, Nathan & Finkel (2012), dan Carter & Alex (2012) mengungkapkan makna kontrol diri sebagai berikut.

Teori *self kontrol* yang diungkapkan oleh Gottfredson dan Hirschi (1990) menjelaskan kecenderungan-kecenderungan individu untuk melakukan atau menahan diri dari perilaku yang melakukan kejahatan. Komponen kunci teori Gottfredson dan Hirschi (1990) adalah konsep pengendalian diri sebagai kecenderungan untuk mempertimbangkan penuh berbagai potensi untuk melakukan tindakan tertentu.

Menurut Marinus (1997, hlm. 710) kontrol diri sebagai mediator psikologis yang penting untuk perilaku. Kontrol diri merupakan kemampuan untuk menjauhkan diri dari kebutuhan dan keinginan yang sangat adaptif yang memungkinkan orang terlibat dalam perilaku yang di arahkan pada tujuan untuk membawa hasil sesuai dengan keinginannya. Apabila individu tidak mampu

mengontrol diri, maka sulit untuk berhasil menolak godaan dan impuls, sehingga mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi aturan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Hurlock (2000, hlm. 50) yang mengemukakan bahwa kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya. Menurut konsep ilmiah, pengendalian emosi berarti mengarahkan energi emosi ke saluran ekspresi yang bermanfaat dan dapat diterima secara sosial.

Selaras dengan pendapat ahli di atas, Cavanagh & Levitov (2002, hlm. 211) menyatakan kontrol diri adalah bagian penting dari pengarahan diri yang akan membantu menyalurkan energi mereka dan memungkinkan untuk membimbing kehidupan mereka sendiri.

Ghufron & Risnawita (2010) memaparkan bahwa kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi agar sesuai dengan orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain, dan menutupi perasaannya. Menurut Messina dan Messina (Ghufron & Risnawita, 2010) kontrol diri merupakan tingkah laku yang terfokus pada keberhasilan mengubah pribadi, menangkal *self-destructive*, perasaan *autonomy*, atau bebas dari pengaruh orang lain, kebebasan menentukan tujuan, kemampuan untuk memisahkan perasaan dan pikiran rasional dan tingkah laku yang terfokus pada tanggung jawab pribadi.

Thomas, Nathan & Finkel (2012, hlm. 22) mengungkapkan bahwa kontrol diri dapat membantu seseorang untuk berperilaku sesuai dengan standar pribadi atau sosial yang dapat menghindari agresi. Semakin tinggi kontrol diri seseorang maka semakin rendah agresivitasnya. Sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi agresivitasnya. Jadi siswa dengan kontrol diri yang baik mampu mengendalikan diri dari perilaku agresif sedangkan siswa dengan kontrol diri kurang baik maka kemampuan untuk mengendalikan diri dari perilaku juga kurang.

Carter & Alex (2012, hlm. 5) menyatakan bahwa dalam diri seseorang terdapat suatu sistem pengaturan diri (*self regulation*) yang memusatkan perhatian pada pengontrolan diri (*self control*). Proses kontrol diri ini menjelaskan

bagaimana diri mengatur dan mengendalikan perilaku dalam menjalani kehidupan sesuai dengan kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku. Apabila individu mampu mengendalikan perilakunya dengan baik maka individu dapat menjalani kehidupan dengan baik.

Selaras dengan pendapat di atas, Averill (1973, hlm. 287) mengungkapkan bahwa aspek kontrol diri terdiri dari tiga, yaitu (1) kontrol perilaku (*behavioral control*), dengan indikator: kemampuan mengendalikan situasi menurut diri sendiri, kemampuan mengendalikan situasi menurut sesuatu di luar dirinya, mampu menghadapi suatu stimulus yang tidak dikehendaki; (2) kontrol kognitif (*cognitive control*), dengan indikator: mengantisipasi keadaan yang tidak menyenangkan dengan berbagai pertimbangan, menginterpretasi keadaan yang tidak menyenangkan dengan berbagai pertimbangan, menilai dan menafsirkan suatu keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif secara subjektif; dan (3) kontrol keputusan (*decisional control*), dengan indikator: kesempatan memilih berbagai kemungkinan suatu tindakan, kebebasan memilih berbagai kemungkinan suatu tindakan, dan kemungkinan memilih berbagai hasil tindakan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa esensi dari kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengontrol pikiran, mengambil keputusan dan mengontrol perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif yang didasari oleh kemampuan mengontrol pikiran, mengontrol perilaku, dan mengontrol keputusan yang akan diambil.

Secara operasional, kontrol diri dalam penelitian ini adalah respon siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatisari terhadap pernyataan tertulis tentang kontrol diri yang meliputi aspek kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan sebagai berikut.

- a. Aspek kontrol perilaku dengan indikator: mengatur pelaksanaan dan memodifikasi stimulus.
- b. Aspek kontrol kognitif dengan indikator: memperoleh informasi dan melakukan penilaian.
- c. Aspek kontrol keputusan dengan indikator: memilih tindakan dan memilih hasil.

Kontrol diri yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam mengontrol dan mengatur perilaku saat memilih dan membuat keputusan tentang kelanjutan sekolah setelah lulus SMP. Selanjutnya aspek-aspek tersebut dituangkan ke dalam pernyataan-pernyataan instrumen yang berbentuk skala. Jumlah skor total yang diperoleh siswa menghasilkan data berupa profil kontrol diri siswa.

3. Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier

Para ahli di antaranya Dillard (1985), Sharf (1992), Tiedeman dan O'Hara (1992), Gati & Asher (2001), Fred Luthans dan Keith David (Hayadin, 2007), Supriatna (2009) mengungkapkan makna pembuatan keputusan karier sebagai berikut.

Dillard (1985, hlm. 42 dan 52) mengungkapkan bahwa kemampuan pembuatan keputusan didasari oleh pengetahuan tentang pemahaman diri, pemahaman lingkungan yang efektif, serta keterampilan tentang tanggung jawab. Sejalan dengan pendapat di atas, Dillard mengatakan bahwa kemampuan pembuatan keputusan merupakan usaha yang jelas yang melibatkan perasaan, nilai, kecerdasan, komitmen, persepsi, dan informasi yang cocok.

Sharf (1992, hlm. 157-158) mengungkapkan bahwa kemampuan pembuatan keputusan karier didasari oleh dua hal, yaitu: (1) pengetahuan tentang diri, pemahaman dunia kerja, serta pertimbangan kemandirian, (2) sikap terhadap penilaian keterlibatan, keinginan mempelajari informasi, serta aktivitas penunjang.

Tiedeman dan O'Hara (Sharf, 1992, hlm. 303) mengemukakan bahwa pembuatan keputusan adalah upaya untuk membantu individu menyadari semua faktor yang melekat pada setiap mengambil keputusan, sehingga mampu membuat pilihan yang tepat didasari oleh pengetahuan tentang diri dan informasi eksternal yang sesuai.

Sementara itu, Gati & Asher (2001, hlm. 331) menyatakan bahwa pembuatan keputusan karier merupakan proses yang dilakukan oleh individu untuk mencari alternatif-alternatif karier, membandingkannya, serta menetapkan pilihan.

Fred Luthans dan Keith David (Hayadin, 2007) mengemukakan bahwa “*decision making is almost universally defined as choosing between alternatives*”, artinya pengambilan keputusan adalah memilih diantara berbagai alternatif.

Sejalan dengan pendapat di atas, Supriatna (2009, hlm. 55) mengungkapkan bahwa kemampuan pembuatan keputusan didasari oleh tiga hal, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. (a) pengetahuan ditandai dengan indikator: pengetahuan mengenai tujuan hidup, diri sendiri, lingkungan, nilai-nilai, dunia kerja, dan pengetahuan tentang keputusan karier; (b) kesiapan didasari oleh indikator keyakinan dan keinginan; (c) keterampilan membuat keputusan karier merupakan alam tindakan nyata atau *in action*. Seseorang dikatakan memiliki keterampilan dalam membuat keputusan jika menunjukkan sikap mandiri, luwes, kreatif, dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa esensi dari kemampuan pembuatan keputusan karier adalah proses penentuan pilihan yang didasari oleh aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang alternatif kelanjutan sekolah setelah lulus dari SMP.

Secara operasional, kemampuan pembuatan keputusan karier dalam penelitian ini adalah respon siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatisari terhadap pernyataan tertulis tentang proses penentuan alternatif pilihan yang meliputi aspek pengetahuan dan sikap sebagai berikut.

- a. Aspek pengetahuan, dengan indikator: pemahaman diri, pemahaman nilai, dan pemahaman lingkungan.
- b. Aspek sikap, dengan indikator: keyakinan diri, keinginan mencari informasi kelanjutan pendidikan, dan keterlibatan dalam pencarian informasi kelanjutan pendidikan.

Karier yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kelanjutan pendidikan siswa setelah lulus dari SMP. Selanjutnya aspek-aspek tersebut dituangkan ke dalam pernyataan instrumen yang berbentuk skala. Jumlah skor total yang diperoleh siswa menghasilkan data berupa profil kemampuan pembuatan keputusan karier siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data (Arikunto, 1998, hlm. 112). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala Likert yang diaplikasikan ke dalam tiga jenis instrumen, yaitu instrumen stabilitas emosi, kontrol diri, dan kemampuan pembuatan keputusan karier dengan alternatif pilihan jawaban sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai.

Instrumen pengungkap data stabilitas emosi dan kontrol diri yang digunakan dalam penelitian ini di adaptasi dan dimodifikasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Rizkiyah Nur Indah sari (2012) dan Syska Purnama Sari (2014). Sedangkan pada instrumen pengungkap data kemampuan pembuatan keputusan karier disusun oleh peneliti sendiri.

1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang dikembangkan untuk mengungkap stabilitas emosi, kontrol diri, dan kemampuan pembuatan keputusan karier siswa dikembangkan dari aspek dan indikator masing-masing definisi operasional yang selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk pernyataan. Kisi-kisi instrumen stabilitas emosi siswa sebelum uji coba disajikan dalam Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Stabilitas Emosi
(Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	No. Item	
		(+)	(-)
1. Pengungkapan emosi	a. Mampu mengungkapkan/mengekspresikan perasaan	1, 2, 3	4, 5, 6
	b. Mengetahui perasaan yang sedang dialami	7, 8	9, 10
2. Pengendalian emosi	a. Mampu menenangkan diri	11	12, 13
	b. Mengatasi dorongan emosi yang muncul	14	15,16,17,18
	c. Bertindak secara tepat dalam mengatasi masalah	19, 20	21
3. Kesesuaian antara diri sendiri dengan lingkungan sekitar	a. Mengandalkan diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang tepat	22, 23, 24, 25	26, 27, 28
	b. Memiliki nilai positif terhadap diri sendiri dan mampu mempertahankan nilai positif sekalipun dalam masa kritis	29, 30	31, 32, 33

Aspek	Indikator	No. Item	
		(+)	(-)
	c. Merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain	34,35	36
	d. Memiliki sikap hormat kepada orang yang lebih tua.	37, 38	39, 40
Jumlah	9	40	

Kisi-kisi instrumen kontrol diri siswa sebelum uji coba disajikan dalam Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri
(Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	No. Item	
		(+)	(-)
1. Kontrol Perilaku	a. Mengatur Pelaksanaan	1, 2, 3, 4, 5, 6	7, 8, 9, 10, 11
	b. Memodifikasi Stimulus	12, 13	14, 15
2. Kontrol Kognitif	a. Memperoleh Informasi	16, 17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24, 25
	b. Melakukan Penilaian	26, 27, 28, 29, 30, 31	32, 33, 34
3. Kontrol Keputusan	a. Memilih Tindakan	35, 36, 37, 38	39, 40, 41
	b. Memilih Hasil	42, 43	44, 45
Jumlah	6	45	

Kisi-kisi instrumen kemampuan kemampuan pembuatan keputusan karier siswa sebelum uji coba disajikan dalam Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier
(Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	No. Item	
		(+)	(-)
1. Pengetahuan	a. Pemahaman Diri	1, 2, 3	4, 5
	b. Pemahaman Nilai	6, 7	8, 9
	c. Pemahaman Lingkungan	10, 11, 12	13, 14
2. Sikap	a. Keyakinan Diri	15	16, 17
	b. Keinginan	18, 19, 20	21
	c. Keterlibatan	22, 23	24, 25
Jumlah	6	25	

2. Penimbang Instrumen

a. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten. Penimbang dilakukan oleh dua

Ananda Rachmaniar, 2015

KONTRIBUSI STABILITAS EMOSI DAN KONTROL DIRI TERHADAP KEMAMPUAN PEMBUATAN KEPUTUSAN KARIER: (Penelitian Deskriptif terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jatisari Tahun Ajaran 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang dosen ahli dari program studi bimbingan dan konseling, yaitu Dr. Nani M. Sugandhi, M.Pd., dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd .

Penilaian oleh dua orang ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item pernyataan dengan dua kualifikasi, yaitu Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan item dapat digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tidak dapat digunakan atau diperlukannya revisi pada item sebelum digunakan. Selanjutnya hasil *judgment* tersebut dijadikan bahan pertimbangan dalam penyempurnaan instrumen yang telah disusun.

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen yang dilakukan oleh para ahli, maka jumlah masing-masing instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen stabilitas emosi sebanyak 40 item, instrumen kontrol diri sebanyak 45 item, dan instrumen kemampuan pembuatan keputusan karier sebanyak 25 item.

Instrumen yang tidak digunakan dalam penelitian ini disebabkan karena pernyataan item dan indikator tidak sesuai dengan apa yang akan diukur, selain itu ada beberapa item yang pernyataannya sama.

b. Uji Keterbacaan Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir diuji coba, instrumen tersebut terlebih dahulu di uji keterbacaannya kepada sampel yang setara yaitu kepada lima orang siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang, untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen tersebut. Setelah melakukan uji keterbacaan, untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian di revisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat di mengerti oleh siswa.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dimaksudkan untuk melihat tingkat keterandalan instrumen yang dipergunakan sehingga instrumen tersebut layak untuk diolah dan dipergunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan di kelas VIII-F SMP Negeri 3 Lembang Tahun Ajaran 2014/2015 pada tanggal 13 April 2015. Data yang sudah terkumpul selanjutnya dihitung validitas dan reliabilitasnya dengan

menggunakan program pengolahan data *Microsoft Office Excel 2010 For Windows*.

Dalam menentukan uji validitas item instrumen penelitian digunakan penghitungan statistika berdasarkan rumus *Pearson Product Moment* (Azwar, 1995, hlm. 153) dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *Microsoft Excel 2010*. Langkah-langkah dalam pengolahan data untuk validitas instrumen adalah sebagai berikut.

- 1) Data yang diperoleh dari hasil penelitian dikumpulkan dan dipisahkan antara skor tertinggi dan terendah.
- 2) Mencari rata-rata (\bar{X}) setiap butir pernyataan kelompok atas dari nilai rata-rata (\bar{X}) kelompok bawah, dengan menggunakan rumus dari Furqon (2002, hlm. 37).

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} : Nilai rata-rata yang dicari

$\sum X_i$: Jumlah skor

n : Jumlah responden

- 3) Mencari simpangan baku (S) setiap butir pernyataan kelompok atas dan kelompok bawah, dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

S : Simpangan baku yang dicari

$\sum (X - \bar{X})^2$: Jumlah hasil penguadratan nilai skor dikurangi rata-rata

$n-1$: Jumlah sampel dikurangi satu

- 4) Mencari variansi gabungan (S^2) dengan jalan menguadratkan simpangan baku dari masing-masing butir soal.

5) Mencari nilai t-hitung untuk setiap butir pernyataan dengan rumus

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t : Nilai t yang dicari

X : nilai rata-rata suatu kelompok

S₁ : Variansi kelompok 1

S₂ : Variansi kelompok 2

N₁ : Jumlah sampel kelompok atas

N₂ : Jumlah sampel kelompok bawah

6) Selanjutnya membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel dalam taraf nyata 0.50 atau dengan taraf signifikansi 95%.

Penentuan derajat validitas suatu pernyataan instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan uji signifikansi, yaitu jika t-hitung lebih besar atau sama dengan t-tabel maka item tersebut dapat dikatakan valid. Tetapi jika t-hitung lebih kecil daripada t-tabel maka, item tersebut tidak valid.

Hasil perhitungan terhadap 40 butir soal untuk instrumen stabilitas emosi, diperoleh item yang tidak valid sebanyak 10 item, sehingga total item yang valid sebanyak 30 item. Pada hasil perhitungan terhadap 45 butir soal instrumen kontrol diri, diperoleh item yang tidak valid sebanyak 11 item, sehingga total item yang valid 34 item. Sedangkan hasil perhitungan terhadap 25 butir soal instrumen kemampuan pembuatan keputusan karier, diperoleh item yang tidak valid sebanyak 7 item, sehingga total item yang valid adalah 18 item. Item-item pernyataan yang tidak valid tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian, sedangkan item pernyataan yang valid kemudian dijadikan instrumen dengan nomor-nomor yang disusun secara acak. Secara lebih rinci, hasil validitas pada setiap instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

No.	Instrumen	Keterangan	No Item	Jumlah
1.	Stabilitas Emosi	Valid	1, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 29, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39	30
		Tidak Valid	2, 6, 8, 12, 16, 25, 28, 30, 35, 40	10

Ananda Rachmaniar, 2015

KONTRIBUSI STABILITAS EMOSI DAN KONTROL DIRI TERHADAP KEMAMPUAN PEMBUATAN KEPUTUSAN KARIER: (Penelitian Deskriptif terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jatisari Tahun Ajaran 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Instrumen	Keterangan	No Item	Jumlah
2.	Kontrol Diri	Valid	1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45	34
		Tidak Valid	5, 6, 11, 14, 18, 20, 23, 30, 34, 37, 44	11
3.	Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier	Valid	2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 25	18
		Tidak Valid	1, 5, 7, 12, 14, 21, 24	7

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat tingkat keterandalan atau kemantapan sebuah instrumen (*level of consistency*), maksudnya sejauh mana suatu instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten (Rakhmat & Solehudin, 2006, hlm. 70).

Dalam menentukan uji reliabilitas item alat pengumpul data penelitian, digunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_t}{S_t} \right)$$

Dimana :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_t$ = Jumlah Varians Skor Tiap-tiap Item

S_t = Varians Total

k = Jumlah Item

Untuk mengetahui kriteria penilaian koefisien reliabilitas digunakan pedoman klasifikasi dari Drummond & Jones (2010, hlm. 94) yang dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5
Klasifikasi Penilaian Koefisien Reliabilitas

No.	Koefisien Reabilitas	Tafsiran
1	> .90	Sangat tinggi
2	.80 – .89	Tinggi
3	.70 – .79	Dapat diterima
4	.60 – .69	Sedang/dapat diterima
5	< .59	Rendah/tidak dapat diterima

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien korelasinya digunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$).

Kemudian membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} , yaitu:

Kaidah Keputusan : Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, dan

 Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap masing-masing instrumen, maka di dapat:

- 1) Reliabilitas instrumen stabilitas emosi $r_{11} = 0.81$ dengan $N = 36$ orang dengan harga $r_{tabel} = 0.33$, dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki derajat keterandalan tinggi;
- 2) Reliabilitas pada instrumen kontrol diri $r_{11} = 0.88$ dengan $N = 36$ orang dengan harga $r_{tabel} = 0.33$, dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki derajat keterandalan tinggi; dan
- 3) Reliabilitas instrumen kemampuan pembuatan keputusan karier $r_{11} = 0.64$ dengan $N = 36$ orang dengan harga $r_{tabel} = 0.33$, dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki derajat keterandalan sedang.

4. Pedoman Skoring

Jenis instrumen pengungkap data dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang diaplikasikan dengan format *rating scales* (skala-penilaian). Model *rating-scales* yang digunakan yaitu *summated ratings* (Likert) dengan alternatif respons pernyataan subjek skala 3 (tiga). Secara sederhana, tiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Pola Skor Opsi Alternatif Respons
***Model Summated Ratings* (Likert)**

Pernyataan	Skor Tiga Opsi Alternatif Respons		
	S	KS	TS
<i>Favorable (+)</i>	3	2	1
<i>Un-Favorable (-)</i>	1	2	3

Langkah selanjutnya adalah menetapkan konversi skor sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai individu dalam pendistribusian responsnya terhadap instrumen, serta untuk menentukan pengelompokan tingkat stabilitas emosi, kontrol diri, dan kemampuan pembuatan keputusan karier siswa kelas VIII SMPN 1 Jatisari. Konversi skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subjek pada setiap aspek dan indikator maupun skor total instrumen yang kemudian dikonversikan menjadi tiga kategori yang mengacu pada landasan teori stabilitas emosi, kontrol diri, dan kemampuan pembuatan keputusan karier siswa. Pembagian tiga kategori stabilitas emosi, kontrol diri, dan kemampuan pembuatan keputusan karier siswa dilakukan dengan mengacu pada penghitungan skor z data responden yang disajikan pada Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7
Kategorisasi Stabilitas Emosi, Kontrol Diri, dan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier Siswa

Norma	Kategori
$Z > 1$	Tinggi
$-1 \leq Z \leq 1$	Sedang
$Z < -1$	Rendah

(Furqon, 2011)

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 3.7 tersebut, maka kriteria tingkat ketercapaian siswa pada instrumen stabilitas emosi dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Kategorisasi Stabilitas Emosi Siswa

Norma	Kategori	Rentang
$X > 68$	Stabil	69-82
$58 < X \leq 68$	Kurang Stabil	58-68
$X < 58$	Tidak Stabil	45-58

Berdasarkan kategorisasi pada Tabel 3.8, maka interpretasi kategori tingkat ketercapaian siswa dalam setiap indikator dan aspek pada instrumen stabilitas emosi siswa tersebut dijabarkan dalam Tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9
Deskripsi Kategori Stabilitas Emosi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Jatisari

Kategori	Rentang	Deskripsi
Stabil	69-82	Siswa yang masuk dalam kategori ini telah memiliki emosi yang stabil, ditandai dengan a) siswa mampu mengungkapkan emosi, sehingga siswa mampu mengungkapkan/mengekspresikan perasaan dan mampu mengetahui perasaan yang sedang dialami, b) siswa mampu mengendalikan emosi, yang ditandai dengan mampu menenangkan diri, mampu mengatasi dorongan emosi yang muncul, dan mampu bertindak secara tepat dalam mengatasi masalah, dan c) siswa mampu menyesuaikan diri sendiri dengan lingkungan sekitar pada situasi dan kondisi yang tepat, mampu mempertahankan nilai positif dalam masa kritis, dan memiliki sikap hormat kepada orang yang lebih tua.
Kurang Stabil	58-68	Siswa yang masuk dalam kategori ini sudah mulai menunjukkan emosi yang stabil, namun belum konsisten dengan sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Indikator yang muncul pada kategori ini adalah a) siswa mampu menenangkan diri, namun masih bersifat <i>moody</i> , b) siswa sudah berusaha untuk mengatasi dorongan emosi yang muncul, c) siswa mulai menunjukkan tindakan secara tepat dalam mengatasi masalah, dan d) siswa mulai berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar pada situasi dan kondisi yang tepat.
Tidak Stabil	45-58	Siswa yang masuk dalam kategori ini belum menunjukkan kemampuan untuk menstabilkan emosi secara optimal, sehingga tiga aspek stabilitas emosi belum berkembang. Indikator yang muncul dalam kategori tidak baik antara lain a) siswa belum mampu menenangkan diri, b) siswa belum mampu mengatasi dorongan emosi yang muncul, c) siswa belum menunjukkan tindakan secara tepat dalam mengatasi masalah, dan d) siswa belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar pada situasi dan kondisi yang tepat.

Adapun kategorisasi tingkat ketercapaian siswa pada instrumen kontrol diri siswa, dapat dilihat pada Tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10
Kategorisasi Kontrol Diri Siswa

Norma	Kategori	Rentang
X > 86	Mampu	87-95

$71 < X \leq 86$	Kurang Mampu	71-86
$X < 71$	Tidak Mampu	54-70

Interpretasi kategori tingkat ketercapaian siswa dalam setiap indikator dan aspek pada instrumen kontrol diri siswa dijabarkan dalam Tabel 3.11 berikut.

Tabel 3.11
Deskripsi Kategori Kontrol Diri Siswa Kelas VIII SMPN 1 Jatisari

Kategori	Rentang	Deskripsi
Mampu	87-95	Siswa pada kategori ini memiliki kontrol diri yang optimal pada setiap aspeknya, baik aspek kontrol perilaku, kontrol kognitif, maupun kontrol keputusan. Artinya siswa mampu mengatur pelaksanaan, mampu memodifikasi stimulus, mampu memperoleh informasi, mampu melakukan penilaian, mampu memilih tindakan, dan mampu memilih hasil yang ingin dicapainya. Dengan kata lain, siswa pada kategori ini memiliki kemampuan kontrol diri yang tinggi .
Kurang Mampu	71-86	Siswa pada kategori ini memiliki kemampuan kontrol diri yang kurang optimal pada setiap aspeknya, baik aspek kontrol perilaku, kontrol kognitif, maupun kontrol keputusan. Artinya siswa belum mampu mengatur pelaksanaan, belum mampu untuk memodifikasi stimulus, belum mampu memperoleh informasi yang menunjang, belum mampu melakukan penilaian baik buruk untuk dirinya, belum mampu memilih tindakan apa yang harus diambilnya, dan belum mampu memilih hasil yang ingin dicapainya. Dengan kata lain, siswa pada kategori ini memiliki kemampuan kontrol diri yang sedang .
Tidak Mampu	54-70	Siswa pada kategori ini memiliki kemampuan kontrol diri yang tidak optimal pada setiap aspeknya, baik aspek kontrol perilaku, kontrol kognitif, maupun kontrol keputusan. Artinya siswa tidak mampu mengatur pelaksanaan, tidak mampu memodifikasi stimulus, tidak mampu memperoleh informasi yang menunjang untuk dirinya, tidak mampu melakukan penilaian baik buruk untuk dirinya, tidak mampu memilih tindakan apa yang harus diambilnya, dan tidak mampu memilih hasil yang ingin dicapainya. Dengan kata lain, siswa pada kategori ini memiliki kemampuan kontrol diri yang rendah .

Kategorisasi tingkat ketercapaian siswa pada instrumen kemampuan pembuatan keputusan karier dapat dilihat pada Tabel 3.12 berikut.

Tabel 3.12
Kategorisasi Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier Siswa

Norma	Kategori	Rentang
$X > 45$	Mampu	46-54
$39 < X \leq 45$	Kurang Mampu	39-45
$X < 39$	Tidak Mampu	32-38

Interpretasi kategori tingkat ketercapaian siswa dalam setiap indikator dan aspek pada instrumen kemampuan pembuatan keputusan karier siswa dijabarkan dalam Tabel 3.13 berikut.

Tabel 3.13
Deskripsi Kategori Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier Siswa Kelas VIII SMPN 1 Jatisari

Kategori	Rentang	Deskripsi
Mampu	46-54	Siswa yang masuk dalam kategori ini telah memiliki kemampuan pembuatan keputusan karier yang optimal, ditandai dengan a) siswa memiliki pengetahuan, sehingga siswa mampu memahami diri, siswa mampu memahami nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya, dan siswa mampu memahami lingkungan di sekitarnya, baik yang mendukung pilihannya maupun yang tidak mendukung pilihannya; b) siswa memiliki sikap, yang ditandai dengan siswa memiliki keyakinan terhadap dirinya, siswa memiliki keinginan dalam penentuan kelanjutan sekolahnya, dan siswa mau terlibat aktif dalam pencarian informasi kelanjutan pendidikan setelah lulus dari SMP nantinya.
Kurang Mampu	39-45	Siswa yang masuk dalam kategori ini telah memiliki kemampuan pembuatan keputusan karier namun kurang optimal, hal ini ditandai dengan a) siswa telah memiliki pengetahuan, namun belum optimal sehingga siswa sudah memahami dirinya, namun belum dapat menentukan apa yang akan dipilihnya, siswa mampu memahami nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya, dan siswa mampu memahami

Kategori	Rentang	Deskripsi
		lingkungan di sekitarnya, baik yang mendukung pilihannya maupun yang tidak mendukung pilihannya; b) siswa memiliki sikap, namun belum konsisten, yang ditandai dengan siswa kurang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya, siswa memiliki keinginan dalam penentuan kelanjutan sekolahnya, namun masih berubah-ubah, dan siswa mulai berusaha terlibat aktif dalam pencarian informasi kelanjutan pendidikan setelah lulus dari SMP nantinya.
Tidak Mampu	32-38	Siswa yang masuk dalam kategori ini belum menunjukkan kemampuan untuk membuat keputusan karier secara optimal, sehingga dua aspek kemampuan pembuatan keputusan karier belum berkembang. Indikator yang muncul dalam kategori ini antara lain a) siswa belum mampu memahami dirinya, b) siswa belum memahami nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya, c) siswa belum mampu memahami lingkungan yang ada di sekitarnya, d) siswa belum memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya, e) siswa belum memiliki keinginan melanjutkan pendidikan, dan f) siswa tidak ingin terlibat aktif dalam pencarian informasi kelanjutan pendidikan setelah lulus dari SMP.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif mengenai: (1) gambaran umum stabilitas emosi, kontrol diri, dan kemampuan pembuatan keputusan karier siswa, (2) kontribusi stabilitas emosi terhadap kemampuan pembuatan keputusan karier siswa, (3) kontribusi kontrol diri terhadap kemampuan pembuatan keputusan karier siswa, dan (4) kontribusi keduanya terhadap kemampuan pembuatan keputusan karier siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik dari data yang telah diperoleh dan analisis jalur.

Data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk persentase. Selain itu untuk mengelompokkan kategori stabilitas emosi, kontrol diri, dan kemampuan pembuatan keputusan karier siswa digunakan skor z. Penentuan kedudukan siswa

dengan skor z yang kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori sesuai dengan asumsi teori yang melandasi instrumen stabilitas emosi, kontrol diri, dan kemampuan pembuatan keputusan karier siswa SMP.

Langkah analisis untuk menjawab rumusan penelitian yang pertama yaitu memperoleh gambaran umum tingkat stabilitas emosi, kontrol diri, dan kemampuan pembuatan keputusan karier siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatisari dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mendistribusikan skor responden yang ditujukan untuk memberikan makna nilai diagnostik pada setiap skor.
2. Menghitung rata-rata skor responden pada setiap item indikator. Kemudian ditentukan harga nilai ambangnya (rata-rata dari rata-rata) untuk menentukan indikator stabilitas emosi, kontrol diri, dan kemampuan pembuatan keputusan karier yang masih rendah sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan program bimbingan dan konseling hipotetik. Langkah ini dilakukan untuk menentukan indikator yang masih belum optimal pada perkembangan stabilitas emosi, kontrol diri, dan kemampuan pembuatan keputusan karier siswa kelas VIII SMPN 1 Jatisari secara umum maupun pada tingkat stabilitas emosi, kontrol diri, dan kemampuan pembuatan keputusan karier siswa kelas VIII SMPN 1 Jatisari sesuai dengan kategori tingkat baik, kurang baik, dan tidak baik.
3. Untuk melihat gambaran tingkat stabilitas emosi, kontrol diri, dan kemampuan pembuatan keputusan karier siswa secara keseluruhan maupun gambaran pada setiap aspek, dipergunakan teknik menghitung persentase. Rumus persentase yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Persentase aspek} = \frac{\sum \text{skor responden per aspek}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase indikator} = \frac{\sum \text{skor responden per indikator}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase item} = \frac{\sum \text{skor responden per item}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Sedangkan pada pertanyaan penelitian yang kedua, ketiga, dan keempat adalah untuk melihat seberapa besar kontribusi stabilitas emosi terhadap kemampuan pembuatan keputusan karier siswa, kontribusi kontrol diri terhadap kemampuan pembuatan keputusan karier siswa, maupun kontribusi keduanya terhadap kemampuan pembuatan keputusan karier siswa, maka digunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS For Windows versi 20.0* dan *Microsoft Office Excel 2010 For Windows*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas masing-masing variabel dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data tiap variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang akan berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 20 Uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan kriteria apabila nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Variabel yang akan diuji linieritasnya adalah variabel X_1 (Stabilitas Emosi), X_2 (Kontrol Diri) atas Y (Keputusan Karier). Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 20. Pedoman yang digunakan untuk menentukan kelinieran antar variabel adalah dengan membandingkan nilai probabilitas hitung dengan nilai probabilitas tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Kaidah keputusan yang berlaku adalah sebagai berikut :

- a. Nilai sig F atau signifikansi atau nilai probabilitas ≥ 0.05 , maka distribusi data berpola tidak Linier.
- b. Nilai sig F atau signifikansi atau nilai probabilitas ≤ 0.05 , maka distribusi data berpola Linier.

Setelah diketahui data tersebut berdistribusi normal dan mempunyai distribusi data berpola Linier, maka selanjutnya dilakukan uji analisis jalur dengan tahapan sebagai berikut.

1. Menghitung matriks korelasi antar variabel yang berbentuk:

$$X_1 \quad X_2$$

$$\begin{matrix} X_1 \\ X_2 \end{matrix} \begin{bmatrix} r_{X_1X_1} & r_{X_1X_2} \\ r_{X_2X_1} & r_{X_2X_2} \end{bmatrix}$$

Dengan $r_{X_iX_j}$ adalah koefisien korelasi antara X_i dan X_j , $i \neq j = 1, 2$

2. Menentukan matriks invers korelasi, yaitu :

$$\begin{matrix} X_1 & X_2 \\ X_1 & \begin{bmatrix} CR_{11} & CR_{12} \\ CR_{21} & CR_{22} \end{bmatrix} \\ X_2 & \end{matrix}$$

3. Menghitung koefisien jalur dengan rumus:

$$P_{YX_i} = \sum_{j=1}^2 CR_{ij} \cdot r_{YX_j} ; i = 1, 2$$

Dengan :

- P_{YX_i} adalah koefisien jalur dari variabel stabilitas emosi terhadap variabel kemampuan pembuatan keputusan karier
- r_{YX_i} adalah korelasi sederhana antara variabel kemampuan pembuatan keputusan karier dan variabel kontrol diri
- CR_{ij} adalah unsur pada baris ke- i dan kolom ke- j dari matriks invers korelasi.

4. Menghitung Koefisien Determinasi

$$R_{YX_1X_2}^2 = \sum_{i=1}^4 P_{YX_i} \cdot r_{YX_i}$$

5. Menghitung koefisien jalur dari variabel residu e digunakan rumus :

$$P_{Y_e} = \sqrt{1 - R_{YX_1X_2}^2}$$

6. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

- a. Pengaruh langsung : $(P_{YX_i}) \cdot 100 \%$
- b. Pengaruh tidak langsung : $(P_{YX_i} \cdot r_{ij} \cdot P_{YX_j}) \cdot 100 \%$

7. Menguji koefisien jalur secara keseluruhan dengan langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Perumusan Hipotesis

$$H_0 : P_{YX_1} = P_{YX_2} = 0$$

$$H_1 : \text{Paling sedikit satu } P_{YX_i} \neq 0$$

- b. Besaran-besaran yang diperlukan

$$\text{Menghitung } R^2_{YX_1X_2} = \sum_{i=1}^4 P_{YX_i} r_{YX_i}$$

c. Statistik uji

$$F = \frac{(n-k-1).R^2_{YX_1YX_2}}{k(1-R^2_{YX_1YX_2})}$$

d. Kriteria Pengujian

Dengan mengambil taraf nyata α , maka :

H_0 ditolak, jika $F \geq F_{\alpha;(n-3,2)}$

e. Kesimpulan

Penafsiran dari H_0 diterima atau ditolak.

8. Menguji koefisien jalur secara individu dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Perumusan Hipotesis

$H_0 : P_{YX_i} = 0$

$H_1 : P_{YX_i} > 0, i = 1, 2$

b. Besaran-besaran yang diperlukan

Menghitung $P_{YX_i}, CR_{ii}, R^2_{YX_1X_2}$

c. Statistik Uji

$$t_i = \frac{P_{YX_i}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{YX_1X_2}).CR_{ii}}{n-k-1}}}$$

d. Kriteria Pengujian

Dengan mengambil taraf nyata α , maka :

H_0 ditolak, jika $t_i \geq t_{(1-\alpha); n-3}$.

e. Kesimpulan

Penafsiran dari H_0 diterima atau ditolak.

Selanjutnya, setelah didapatkan gambaran umum, gambaran pada setiap aspek dan indikator pada masing-masing instrumen, serta kontribusi dari masing-masing instrumen terhadap kemampuan pembuatan keputusan karier siswa maupun kontribusi kedua instrumen terhadap kemampuan pembuatan keputusan

karier siswa, maka disusunlah rancangan program bimbingan dan konseling hipotetik sebagai dasar pertimbangan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling secara keseluruhan.